

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

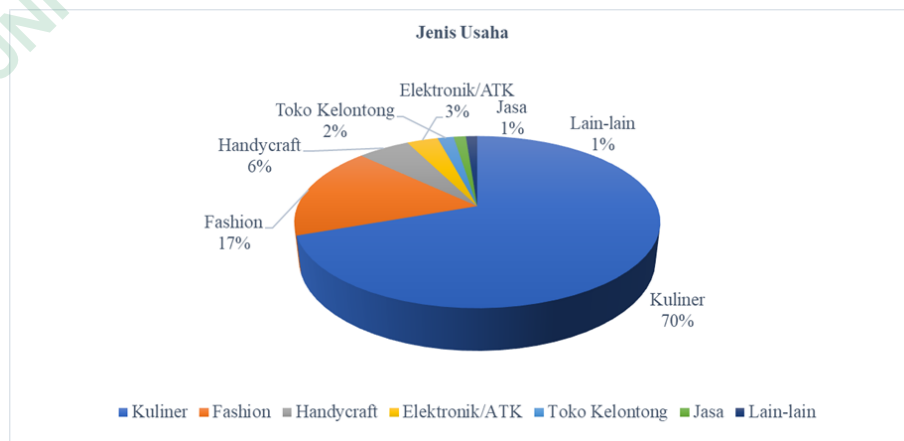
A. Deskripsi Data

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan beberapa penjelasan mengenai deskripsi data yang akan disajikan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada responden penelitian yaitu UMKM di Kabupaten Klaten. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 400 responden. Total pertanyaan yang diberikan secara offline dan online kepada responden adalah 28 pertanyaan. Pertanyaan tersebut terdiri dari 7 item untuk variabel Modal Usaha (X_1), 6 item untuk variabel Literasi Keuangan (X_2), 7 item untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_3), dan 8 item untuk variabel Kinerja Keuangan UMKM (Y). Data yang diperoleh kemudian diproses lebih lanjut oleh peneliti.

Berikut ini, peneliti memberikan informasi secara komprehensif mengenai data umum dari responden, yang meliputi jenis usaha, alamat usaha, dan lama usaha, seperti yang terlihat dalam gambar berikut:

1. Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Berikut ini peneliti menyajikan distribusi kuantitatif klasifikasi responden berdasarkan jenis usaha yang dapat disajikan melalui gambar dibawah ini:



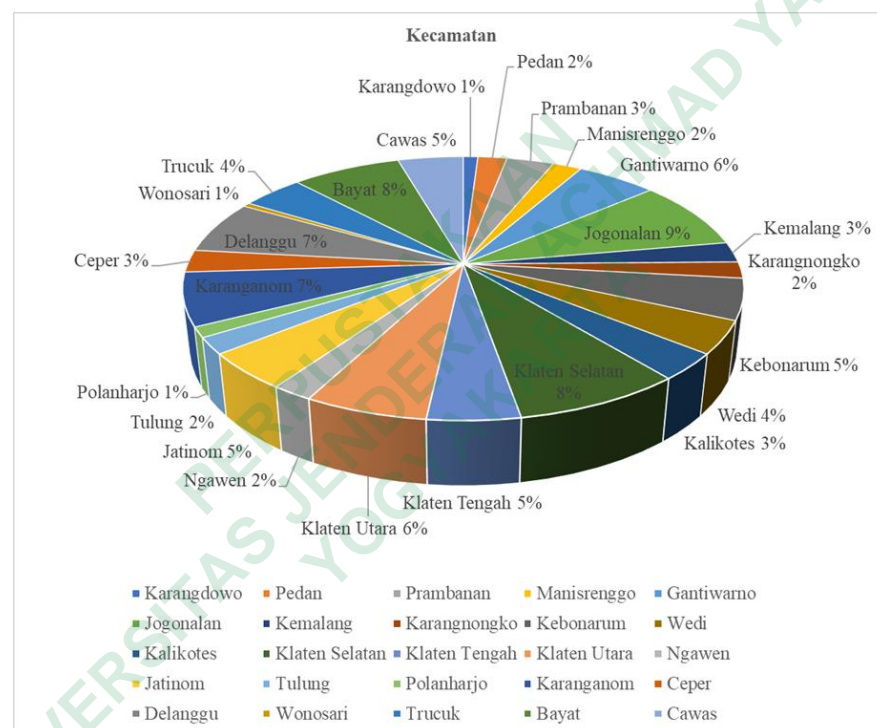
Gambar 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang paling dominan adalah responden dari jenis usaha kuliner yaitu sebanyak 70%.

2. Responden Berdasarkan Alamat Usaha

Berikut ini peneliti menyajikan distribusi kuantitatif klasifikasi responden berdasarkan alamat usaha yang dapat disajikan melalui gambar dibawah ini:



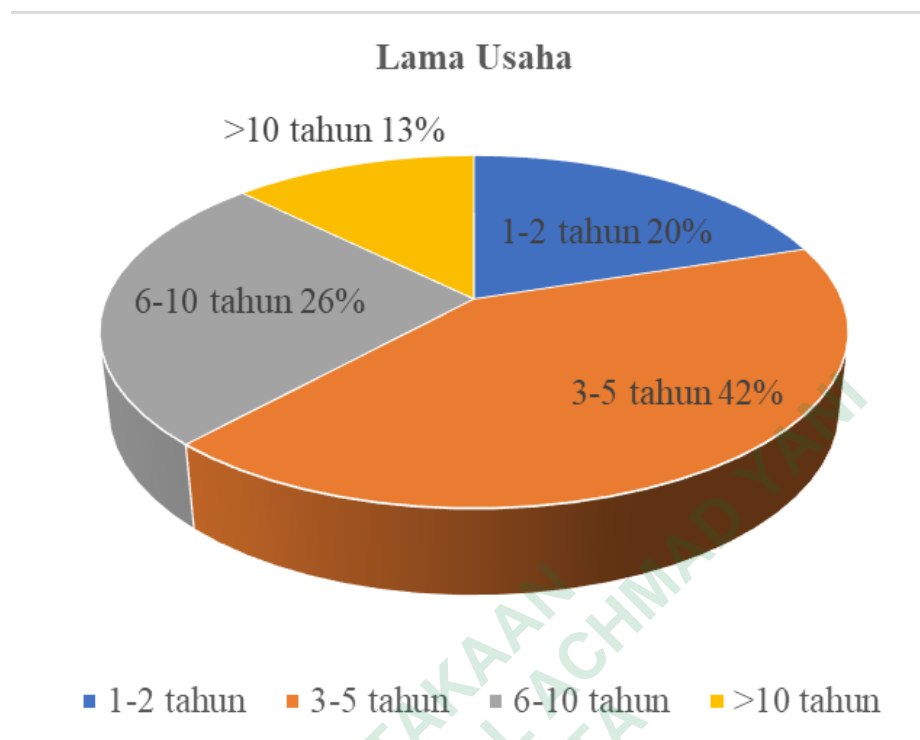
Gambar 4.2 Responden Berdasarkan Alamat Usaha

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang paling dominan adalah responden dari kecamatan jogonalan yaitu sebanyak 9%. Selanjutnya, untuk responden dengan terbanyak kedua adalah kecamatan klaten selatan dan kecamatan bayat sebanyak 8%.

3. Responden Berdasarkan Lama Usaha

Berikut ini peneliti menyajikan distribusi kuantitatif klasifikasi responden berdasarkan lama usaha yang dapat disajikan melalui gambar dibawah ini:



Gambar 4.3 Responden Berdasarkan Lama Usaha

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang paling dominan adalah responden dengan lama usaha 3-5 tahun yaitu sebanyak 42%

B. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendukung hasil analisis data penelitian. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan UMKM di Kabupaten Klaten yang berjumlah 400 responden. Data dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu Modal Usaha (X_1), Literasi Keuangan (X_2), Sistem Informasi Akuntansi (X_3) dan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan UMKM (Y). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum dan maksimum dengan N yang merupakan total responden. Berikut hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Usaha	400	17	35	27,65	3,801
Literasi Keuangan	400	13	30	22,68	4,026
Sistem Informasi Akuntansi	400	16	35	27,46	4,530
Kinerja Keuangan UMKM	400	19	40	32,07	4,088

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh hasil statistik deskriptif pada penelitian seperti berikut:

a) Variabel Modal Usaha (X_1)

Diketahui bahwa nilai N merupakan total sampel yang digunakan pada setiap variabel yaitu sebanyak 400 UMKM yang berada di Kabupaten Klaten. Adapun nilai rata-rata (*mean*) pada variabel modal usaha (X_1) yaitu sebesar 27,65, nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum sebesar 35, serta standar deviasi dengan nilai 3,801. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data deskriptif pada variabel modal usaha (X_1) baik, karena nilai rata-rata (*mean*) melebihi nilai standar deviasi. Artinya, sebagian besar UMKM memiliki modal yang relatif homogen dan skala modal usaha yang dimiliki tidak terlalu bervariasi ekstrem.

b) Variabel Literasi Keuangan (X_2)

Diketahui bahwa nilai N merupakan total sampel yang digunakan pada setiap variabel yaitu sebanyak 400 UMKM yang berada di Kabupaten Klaten. Adapun nilai rata-rata (*mean*) pada variabel literasi keuangan (X_2) yaitu sebesar 22,68, nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 30, serta standar deviasi dengan nilai 4,026. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa dengan nilai rata-rata mendekati batas atas rentang, namun dengan variasi lebih besar

dibanding modal, hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antara pelaku UMKM dalam hal literasi keuangan.

c) Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_3)

Diketahui bahwa nilai N merupakan total sampel yang digunakan pada setiap variabel yaitu sebanyak 400 UMKM yang berada di Kabupaten Klaten. Adapun nilai rata-rata (*mean*) pada variabel sistem informasi akuntansi (X_3) yaitu sebesar 27,46, nilai minimum sebesar 16, nilai maksimum sebesar 35, serta standar deviasi dengan nilai 4,530. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa dengan nilai rata-rata tinggi menunjukkan tingkat yang secara umum baik, namun sebarannya cukup besar dengan standar deviasi tertinggi. Hal ini mengindikasikan ketidakmerataan pemahaman pemanfaatan sistem informasi akuntansi di antara pelaku UMKM.

d) Variabel Kinerja Keuangan UMKM (Y)

Diketahui bahwa nilai N merupakan total sampel yang digunakan pada setiap variabel yaitu sebanyak 400 UMKM yang berada di Kabupaten Klaten. Adapun nilai rata-rata (*mean*) pada variabel kinerja keuangan UMKM (Y) yaitu sebesar 32,07, nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 40, serta standar deviasi dengan nilai 4,088. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai kinerja keuangan UMKM secara umum cukup baik dengan skor rata-rata cukup tinggi di skala yang lebih luas. Penyebaran berada dalam rentang moderate–tinggi. Artinya, meskipun mayoritas UMKM memiliki kinerja keuangan yang baik, tetapi masih terdapat variasi antara kinerja keuangan UMKM yang sangat baik dan kinerja keuangan UMKM yang masih biasa.

2. Uji Kualitas Data

a) Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai apakah kuesioner benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan melalui *pearson correlation* dengan membandingkan $r_{hitung} >$

dengan r_{tabel} dan membandingkan nilai signifikansi dengan *probabilitas* 0,05. Perolehan r_{tabel} jika signifikansi 0,05 yaitu $n = 400$, *degree of freedom* ($df = n - 2$, ($df = 400 - 2 = 398$) adalah 0,082. Hasil uji validitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.2 hingga tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Modal Usaha

Variabel	Item	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
Modal Usaha	X1.1	0,535	0,000	Valid
	X1.2	0,488	0,000	Valid
	X1.3	0,700	0,000	Valid
	X1.4	0,489	0,000	Valid
	X1.5	0,537	0,000	Valid
	X1.6	0,513	0,000	Valid
	X1.7	0,603	0,000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa pengujian variabel modal usaha memiliki nilai *pearson correlation* atau $r_{\text{hitung}} > 0,082$ dan nilai sig. $< 0,05$. Maka seluruh indikator variabel modal usaha dikatakan valid dan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Variabel	Item	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
Literasi Keuangan	X2.1	0,674	0,000	Valid
	X2.2	0,635	0,000	Valid
	X2.3	0,623	0,000	Valid
	X2.4	0,614	0,000	Valid
	X2.5	0,640	0,000	Valid
	X2.6	0,630	0,000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Tabel 4.3 menyatakan bahwa hasil pengujian validitas pada variabel literasi keuangan seluruh item yang diuji dinyatakan valid, hal tersebut

dilihat dari setiap pertanyaan menunjukkan $r_{hitung} > 0,082$ dan nilai sig. $< 0,05$. Sehingga pertanyaan yang diajukan layak digunakan pada penelitian ini.

Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi

Variabel	Item	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi	X3.1	0,541	0,000	Valid
	X3.2	0,609	0,000	Valid
	X3.3	0,578	0,000	Valid
	X3.4	0,615	0,000	Valid
	X3.5	0,650	0,000	Valid
	X3.6	0,600	0,000	Valid
	X3.7	0,667	0,000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengujian pada variabel sistem informasi akuntansi memiliki nilai $r_{hitung} > 0,082$ dan nilai sig. $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan seluruh pertanyaan pada variabel sistem informasi akuntansi dianggap valid dan layak diuji lebih lanjut.

Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel Kinerja Keuangan UMKM

Variabel	Item	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
Kinerja Keuangan UMKM	Y.1	0,619	0,000	Valid
	Y.2	0,457	0,000	Valid
	Y.3	0,545	0,000	Valid
	Y.4	0,414	0,000	Valid
	Y.5	0,571	0,000	Valid
	Y.6	0,449	0,000	Valid
	Y.7	0,592	0,000	Valid
	Y.8	0,589	0,000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Dilihat dari tabel 4.5 bahwa $r_{hitung} > 0,082$ dan nilai sig. $< 0,05$ pada masing-masing item pertanyaan variabel kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa item pada variabel kinerja keuangan UMKM valid dan layak untuk diuji lebih lanjut.

b) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi keandalan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, sehingga informasi yang diperoleh di lapangan dapat dipercaya. Untuk mengukur reliabilitas variabel, digunakan nilai *Cronbach Alpha* yaitu jika angkanya lebih dari 0,60 maka variabel tersebut dapat dianggap reliabel (Hantono, 2020). Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas pada variabel-variabel dalam penelitian:

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Modal Usaha	0,620	Reliabel
Literasi Keuangan	0,705	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi	0,714	Reliabel
Kinerja Keuangan UMKM	0,632	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, semua item dalam kuesioner pada variabel Modal Usaha (X1), Literasi Keuangan (X2), Sistem Informasi Akuntansi (X3) dan Kinerja Keuangan UMKM (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Oleh karena itu, semua item pertanyaan dalam semua variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah tepat dan konsisten. Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik disajikan pada tabel berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas memeriksa apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (Hantono, 2020). Keputusan mengenai pengujian normalitas bergantung pada poin-poin berikut:

- 1) Nilai signifikansi (Sig) yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data yang diteliti memiliki distribusi normal.
- 2) Nilai signifikansi (Sig) yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data yang diteliti tidak memiliki distribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 4.7 Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,082 ^c

Sumber : *Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)*

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* menunjukkan nilai 0,082. Karena tingkat signifikansi $0,082 > 0,05$, hal ini memiliki arti bahwa data dalam penelitian ini memiliki nilai residual yang berdistribusi normal dan uji-uji selanjutnya dapat dilakukan.

b) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel independen dalam analisis regresi berganda. Kondisi multikolinearitas tidak terjadi jika nilai toleransi berada di atas 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Sebaliknya, multikolinearitas dianggap ada apabila nilai toleransi kurang dari 0,1 dan nilai VIF mencapai 10 atau lebih (Hantono, 2020). Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Modal Usaha	0,401	2,496	Tidak terjadi multikolinearitas
Literasi Keuangan	0,457	2,188	Tidak terjadi multikolinearitas
Sistem Informasi Akuntansi	0,359	2,784	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* untuk variabel Modal Usaha (X_1), Literasi Keuangan (X_2) dan Sistem Informasi Akuntansi (X_3) menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

Variabel Modal Usaha (X_1), nilai *tolerance* adalah 0.401 dengan nilai VIF sebesar 2.496. Variabel Literasi Keuangan (X_2), nilai *tolerance* adalah 0.457 dengan nilai VIF sebesar 2.188. Selanjutnya, untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_3), nilai *tolerance* adalah 0.359 dengan nilai VIF sebesar 2.784. Karena semua nilai VIF < 10 dan semua nilai *tolerance* > dari 0,1, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah varians residual dalam model regresi linier bersifat konstan atau tidak. Uji glejser dilakukan pada pengujian ini guna mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (*Sig*) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (*Sig*) kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas (Cosilindo, 2024). Hasil uji

heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Modal Usaha	0,790	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Literasi Keuangan	0,159	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sistem Informasi Akuntansi	0,131	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser diatas, nilai signifikansi untuk variabel Modal Usaha (X_1) sebesar $0.790 > 0,05$, nilai signifikansi untuk variabel Literasi Keuangan (X_2) sebesar $0.159 > 0,05$, nilai signifikansi untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_3) sebesar $0.131 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4. Analisis Linear Berganda

Uji regresi linier berganda adalah model regresi linier dengan lebih dari satu variabel bebas. Dilakukannya uji regresi ini untuk mengetahui arah hubungan apakah positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen (Hantono, 2020). Hasil perhitungan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 4.10 Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	7,808
Modal Usaha	0,384
Literasi Keuangan	0,122
Sistem Informasi Akuntansi	0,396

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.10 dibentuk persamaan analisis regresi linear berganda berikut:

$$Y = 7,808 + 0,384X_1 + 0,122X_2 + 0,396X_3 + e$$

Merujuk pada tabel 4.10 hasil analisis regresi linear berganda diuraikan dibawah ini:

a) Konstanta

Nilai konstanta yang didapatkan adalah 7,808. Maka dapat menunjukkan bahwa, jika semua variabel independen bernilai 0 (nol), maka variabel dependen akan bernilai positif sebesar 7,808. Dengan kata lain, nilai a sebesar 7,808 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel kinerja keuangan UMKM belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel modal usaha (X_1), literasi keuangan (X_2) dan sistem informasi akuntansi (X_3). Jika variabel independen tidak ada maka variabel kinerja keuangan UMKM tidak mengalami penurunan.

b) Nilai koefisien variabel modal usaha

Nilai koefisien regresi pada variabel modal usaha (X_1) bernilai 0,384, menunjukkan bahwa variabel modal usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan 1 satuan variabel modal usaha, maka akan mempengaruhi terjadinya peningkatan pada kinerja keuangan UMKM sebesar 0,384.

c) Nilai koefisien variabel literasi keuangan

Nilai koefisien regresi pada variabel literasi keuangan (X_2) bernilai 0,122, menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan 1 satuan variabel literasi keuangan, maka akan mempengaruhi terjadinya peningkatan pada kinerja keuangan UMKM sebesar 0,122.

d) Nilai koefisien variabel sistem informasi akuntansi

Nilai koefisien regresi pada variabel sistem informasi akuntansi (X_3) bernilai 0,396, menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi

mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan 1 satuan variabel sistem informasi akuntansi, maka akan mempengaruhi terjadinya peningkatan pada kinerja keuangan UMKM sebesar 0,396.

5. Uji Hipotesis

a) Uji t

Uji T bertujuan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen (variabel Y). Tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Jika t hitung lebih tinggi dibandingkan t tabel, maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh. Jika t hitung lebih rendah dibandingkan t tabel, maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada pengaruh (Cosilindo, 2024).

Pada penelitian ini memiliki 3 hipotesis yang akan diuji untuk mengetahui pengaruh positif modal usaha (X_1), literasi keuangan (X_2) dan sistem informasi akuntansi (X_3) secara parsial terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan UMKM (Y). Diketahui nilai t_{tabel} dengan $df = n-2$, ($df = 400-2 = 398$) yaitu 1,648. Hasil uji parsial (uji-t) pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji t (Uji Parsial)

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Modal Usaha	8,233	0,000	Berpengaruh Positif
Literasi Keuangan	2,966	0,003	Berpengaruh Positif
Sistem Informasi Akuntansi	9,575	0,000	Berpengaruh Positif
Dependent Variable: Kinerja Keuangan UMKM			

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

1) Hasil pengujian hipotesis 1

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 seperti terlihat pada tabel 4.11 diatas, variabel modal usaha memiliki t hitung sebesar 8,233 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$), maka hipotesis diterima. Nilai t_{tabel} yaitu $df (n - 2) = 400 - 2 = 398$, sehingga t_{tabel} ke-398 yang diperoleh yaitu 1,648. Hasil penelitian diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,233 > 1,648$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) yang berbunyi “Modal usaha berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM”, **diterima**.

2) Hasil pengujian hipotesis 2

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 seperti terlihat pada tabel 4.11 diatas, variabel literasi keuangan memiliki t_{hitung} sebesar 2,966 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$), maka hipotesis diterima. Nilai t_{tabel} yaitu $df (n - 2) = 400 - 2 = 398$, sehingga t_{tabel} ke-398 yang diperoleh yaitu 1,648. Hasil penelitian diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,966 > 1,648$ dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,005$. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_2) yang berbunyi “Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM”, **diterima**.

3) Hasil pengujian hipotesis 3

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 seperti terlihat pada tabel 4.11 diatas, variabel sistem informasi akuntansi memiliki t_{hitung} sebesar 9,575 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$), maka hipotesis diterima. Nilai t_{tabel} yaitu $df (n - 2) = 400 - 2 = 398$, sehingga t_{tabel} ke-398 yang diperoleh yaitu 1,648. Hasil penelitian

diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,575 > 1,648$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_3) yang berbunyi “Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM”, **diterima**.

b) Uji F

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel independen (X) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka hipotesis diterima atau berpengaruh. Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka hipotesis tidak diterima atau tidak berpengaruh dengan taraf signifikansi 0,05 (Cosilindo, 2024).

Tabel 4.12 Uji F (Uji Simultan)

Model		F	Sig.	Keterangan
1	Regression	310,216	0,000 ^b	Berpengaruh positif

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Nilai f tabel yang akan digunakan sebagai acuan yaitu $df = n-2$, ($df = 400-2 = 398$), dengan nilai sebesar 2,236. Berdasarkan tabel 4.12 diatas, terlihat bahwa nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $310,216 > 2,236$ dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000. Sehingga, dari hasil uji simultan pada variabel modal usaha (X_1), literasi keuangan (X_2) dan sistem informasi akuntansi (X_3) jika diuji secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika modal usaha (X_1), literasi keuangan (X_2) dan sistem informasi akuntansi (X_3) tinggi, maka kinerja keuangan UMKM (Y) juga akan tinggi begitupun sebaliknya. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_4) yang berbunyi “Modal usaha, literasi keuangan, dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM”, **diterima**.

c) Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan model regresi dalam menjelaskan variabilitas data. Nilai koefisien determinasi (R^2)

berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 sama dengan 0, ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 1, hal tersebut menandakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen (Cosilindo, 2024). Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,838 ^a	0,702	0,699
a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, Modal Usaha			

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan gambar 4.13 diatas, jika dilihat dari nilai koefisien R square (R^2) sebesar 0,702 yang artinya 70,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model regresi dalam memprediksi variabel modal usaha (X_1), literasi keuangan (X_2) dan sistem informasi akuntansi (X_3) terhadap kinerja keuangan UMKM (Y) memiliki nilai sebesar 70,2%. Sehingga sisanya yang sebesar 29,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh positif secara parsial dan secara simultan pada variabel modal usaha, literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Klaten. Dalam penelitian ini terdapat 4 rumusan masalah yang perlu dijawab dalam penelitian yang telah dilakukan. Berikut pembahasan hasil analisis data dalam penelitian ini:

1. Pengaruh Modal Usaha terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Klaten

Modal menjadi salah satu faktor utama dalam menjalankan suatu usaha dan modal juga menjadi fondasi awal dalam mendirikan usaha yang

akan dijalankan. Modal dapat diartikan sebagai sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar utama dalam menjalankan pekerjaan (Ferdiansyah & Bukhari, 2021). Modal juga dapat diartikan sebagai pengeluaran usaha yang digunakan untuk pembelian barang dan fasilitas produksi untuk meningkatkan kapasitas dalam menjalankan usaha (Afdhal, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui jawaban kuesioner dari total 400 responden, menunjukkan bahwa dari keseluruhan variabel modal usaha memperoleh nilai rata-rata sebesar 27,65 dengan standar deviasi sebesar 3,801. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 0,384, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $8,233 > 1,648$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif modal usaha terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Klaten.

Hasil kuesioner penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan, bahwa modal merupakan hal penting dalam pendirian usaha, dengan adanya modal UMKM dapat menjalankan operasional usaha dengan baik, selain itu pemanfaatan modal tambahan dapat membantu UMKM untuk mengembangkan usaha dan memperlengkap kebutuhan dalam operasional, dan besaran modal juga sangat berpengaruh terhadap produksi usaha dan pendapatan yang akan diperoleh. Menurut Ferdiansyah dan Bukhari (2021), jika modal usaha yang digunakan semakin besar dan mudah dalam memperoleh modal maka hal itu akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Sebaliknya, jika modal usaha semakin rendah maka akan mengakibatkan turunnya kinerja keuangan UMKM yang dijalankan. Hal ini sejalan dengan teori *Resources Based View* (RBV), bahwa UMKM memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk bisa mencapai keunggulan kinerja keuangan UMKM. Teori RBV juga menegaskan pentingnya

memahami serta mengelola sumber daya untuk dapat menggapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Nenta, 2023).

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Stephanie dan Ibrahim (2024) yang membuktikan bahwa modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Maknanya, pelaku UMKM harus mengoptimalkan modal dalam menjalankan bisnis sehingga mampu menciptakan kinerja keuangan UMKM yang baik. Selanjutnya, hasil penelitian oleh Fauzi (2024) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif modal usaha terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian tersebut memaparkan jika modal usaha dikelola dengan baik oleh pelaku usaha, maka dapat membantu meningkatkan operasional usaha sehingga kinerja keuangan UMKM juga akan ikut meningkat. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini, bahwa semakin besar modal usaha dan modal tersebut dikelola dengan baik, maka dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Klaten

Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai keberhasilan (OJK, 2014). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui jawaban kuesioner dari total 400 responden, menunjukkan bahwa dari keseluruhan indikator variabel literasi keuangan memperoleh nilai rata-rata sebesar 22,68 dan standar deviasi 4,026. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 0,122, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $2,966 > 1,648$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,005$. Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Klaten.

Hasil kuesioner penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan, bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Klaten telah memahami pentingnya literasi keuangan dalam menjalankan usaha yang meliputi pemahaman mengenai pengelolaan keuangan seperti menyadari pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan yang dibutuhkan dalam usaha, memahami tentang pencatatan keuangan. Pelaku UMKM juga memahami mengenai pentingnya tabungan untuk kebutuhan usaha, serta pemahaman mengenai risiko keuangan sehingga dapat mengatur keuangan untuk meminimalkan risiko. Dengan demikian, pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik akan membantu dalam pengelolaan keuangan usaha. Dengan pengelolaan keuangan usaha yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan usaha (Agustin, 2023). Hubungan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM yang diperoleh dalam penelitian ini juga sejalan dengan teori teori *Resources Based View* (RBV). Teori RBV menjelaskan bahwa sumber daya yang berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki dapat membantu merancang strategi untuk mewujudkan keunggulan bersaing (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Teori RBV pada penelitian ini menjelaskan bahwa memanfaatkan sumber daya yang dimiliki berupa meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan literasi keuangan bagi pelaku UMKM untuk bisa mencapai keunggulan kinerja keuangan UMKM.

Hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hasanah (2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Maknanya, terdapat kelemahan UMKM yang belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, sehingga kebutuhan literasi keuangan sangat diperlukan agar UMKM dapat mengelola keuangan secara baik. Literasi keuangan akan memengaruhi keputusan yang diambil oleh UMKM, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang akan mendorong keberhasilan usaha. Para pemilik usaha juga memainkan peran yang sangat penting dalam penggunaan keuangan untuk kelangsungan usaha serta mencapai kesuksesan usaha. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Prameswari (2024)

yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat literasi keuangan yang baik yang dimiliki pelaku UMKM dapat membantu dalam menciptakan kinerja keuangan usaha, sehingga UMKM mampu berkembang dan bersaing.

3. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Klaten

Menurut Romney dan Steinbart (2015), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui jawaban kuesioner dari total 400 responden, menunjukkan bahwa dari keseluruhan indikator variabel sistem informasi akuntansi memperoleh nilai rata-rata sebesar 27,46 dan standar deviasi 4,530. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 0,396, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $9,575 > 1,648$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Klaten.

Hasil kuesioner penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan, bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Klaten telah memahami pemanfaatan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan yang andal dan dapat mendukung pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan teori *Resources Based View* (RBV) bahwa dengan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan mengoptimalkan kapabilitas berupa pemanfaatan sistem informasi akuntansi bagi pelaku usaha UMKM, hal ini digunakan untuk bisa mencapai dan meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Salma et al. (2024)

menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Andriani et al. (2025) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

4. Pengaruh Modal Usaha, Literasi Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Klaten

Modal usaha, literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Klaten. Hal ini ditunjukkan bahwa f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} dengan nilai sebesar $310,216 > 2,627$ dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000. Maka, dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji simultan pada variabel modal usaha (X_1), literasi keuangan (X_2) dan sistem informasi akuntansi (X_3) jika diuji secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM (Y). Selanjutnya, hasil pengujian koefisien determinasi secara simultan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,702 yang artinya 70,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar 70,2% kinerja keuangan UMKM ditentukan oleh modal usaha, literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi, dan sisanya yang sebesar 29,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Peningkatan kinerja keuangan UMKM dapat dilakukan dengan mengelola modal usaha dengan baik, memiliki pemahaman literasi keuangan serta pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Teori RBV mengatakan dengan menggunakan sumber daya internal dan eksternal yang dimiliki oleh pelaku usaha dapat meningkatkan produktivitas kinerja keuangan yang dijalankan secara strategis, efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, modal usaha dipandang sebagai titik awal dalam menjalankan usaha. Literasi keuangan membantu pemahaman yang lebih baik tentang cara mengelola uang dan risiko keuangan. Sistem informasi akuntansi membantu dalam pengendalian, perencanaan dan pengambilan keputusan (Agustin, 2023).

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Fauzi (2024) menunjukkan bahwa modal usaha dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Selanjutnya, penelitian Nareswari (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Diikuti penelitian Fitrianita dan Sinarwati (2024) menunjukkan bahwa modal usaha dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANUWIS
UNIVERSITAS YOGYAKARTA